

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SHALAT FARDU DI KELAS VII MTS SWASTA AL-HIJRAH DWIPAKARYA

Herlina Saluki

Email: herlinasaluki4482@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah masih rendah nya pemahaman Peserta Didik dalam memahami konsep shalat fardu berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik yang rendah di Kelas VII MTs.Swasta Al-Hijrah Dwipakarya, dan dalam menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (Diret Instruction). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)dengan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, proses tindakan kelas meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Setelah menerapkan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran video, pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari data pra siklus yaitu peserta didik 4 (28,57%) menjadi 8 peserta didik (57,14%) yang tuntas, dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 13 peserta didik (93%) yang tuntas, 1 peserta didik (7,%)yang belum tuntas. Dengan demikian data pra siklus terjadi peningkatan 9 peserta didik. Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yaitu 93% peserta didik yang tuntas sudah tercapai melebihi target 85% sehingga pelaksanaan siklus tindakan selayaknya dihentikan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, media Video

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of students' still low level of understanding in understanding the concept of fardu prayer based on an analysis of the low learning outcomes of students in Class VII MTs.Private Al-Hijrah Dwipakarya, and in delivering learning teachers still used the direct learning model (Diret Instruction). This research is classroom action research (Classroom Action Research) using the action research model from Kemmis and Taggart, the classroom action process includes: planning, implementation, observation and reflection stages. After implementing the learning model using video learning media, in cycle I student learning outcomes increased from pre-cycle data, namely 4 students (28.57%) to 8 students (57.14%) who completed, and 6 students who did not. complete. In cycle II, learning outcomes increased further to 13 students (93%) who completed, 1 student (7%) who did not complete. Thus, in the pre-cycle data, there was an increase of 9 students. The results of the research obtained by implementing video-based learning media can be concluded that there has been an increase, namely 93% of students who have completed their work have exceeded the target of 85% so that the implementation of the action cycle should be stopped.

Keywords: Learning Media, Video media

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan adalah terjadinya proses belajar (learning process). Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut yang pertama, belajar sifatnya disadari jadi dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (retensi) betul-betul disadari sepenuhnya. Kedua, hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap (sequensial).¹

Proses pembelajaran yang dinamis, kondusif, dialogis interaktif dan motivatif ini sulit diwujudkan dengan performance guru yang hanya mengandalkan kemampuan berbicara tanpa melihat aspek lain yang lebih strategis dalam mempengaruhi peserta didik. Materi pembelajaran juga tidak akan mudah diterima peserta didik jika hanya disampaikan secara abstrak tanpa menyentuh, menggunakan, mendengar, merasakan, atau paling tidak melihat sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut. Seringkali seorang guru atau bahkan mayoritas guru kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya sehingga dibiarkan berjalan sesuai dengan alur pengajaran klasik model ceramah. Dengan demikian, peserta didik hanya dibiarkan untuk berandai-andai, membayangkan isi materi pembelajaran yang disampaikan secara abstrak tersebut tanpa pernah bisa melihat wujudnya.² Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.³

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pada bidang komunikasi elektronik, membawa dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah semakin bermunculan media pembelajaran yang beranekan ragam sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Berbagai media, terutama yang menggunakan alat elektronik, semakin memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dan efisien.⁴

¹ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), hlm.59.

² Rasimin, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: OrbitrustCorp, 2012), hlm. 2.

³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 47

⁴ Rasimin, op.cit., hlm. 199.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun orang lain) kepada penerima dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pembelajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (peserta didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan.⁵ Oleh karena itu diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan cara menggunakan media yang berbasis video. Menurut Rasimin, video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, bisa dikemas dalam bentuk VCD atau DVD. Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional⁶

Dalam era modern saat ini, teknologi media video telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Media video memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi media video pembelajaran dalam pengajaran Fiqih di sekolah menjadi hal yang relevan dan penting untuk dieksplorasi.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII MTs. Al-Hijrah Dwipakarya, dimana seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Shalat Fardu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui media video, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep Shalat Fardu, serta mampu melaksanakannya dengan benar sesuai ajaran agama.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Guru dan Kepala sekolah, dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan data awal bahwa pemanfaatan media pembelajaran video pada materi shalat Fardu pada pembelajaran Fiqih di MTs.Swasta Al-Hijrah tahun pelajaran 2022/2023 belum pernah dilakukan atau belum pernah memakainya. Melalui pemanfaatan media ini diharapkan dapat melakukan perubahan yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Pemanfaatan media video pada peserta Didik kelas VII di MTs.Swasta Al-Hijrah Dwipakarya tahun 2022/2023 menjadi alternatif media yang dapat dikembangkan pada segi keterampilan siswa secara mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masukan dalam perbaikan dalam teknik mengajar yang ada di kelas VII di MTs.Swasta Al-Hijrah Dwipakarya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

⁵ Ibid., hlm. 66.

⁶ Ibid., hlm. 141.

hasil belajar siswa dalam bentuk pemahaman konsep bagi anak maupun prakteknya dalam menguasai materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan beberapa siklus dalam rangka pemecahan masalah. Menurut Bogdan & Biken sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial, (Kunandar 2019).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran Berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan pemahaman konsep Shalat fardu di kelas VII MTs.Al-Hijrah Dwipakarya"

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah kelas VII MTs.Al-Hijrah Dwipakarya"

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumentasi dapat penulis sampaikan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat merencanakan dan menyiapkan suatu kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan model pembelajaran yang hendak digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan memilih model, media dan metode yang menarik dan tepat akan membuat guru mencapai hasil yang maksimal, seperti halnya model pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di kelas VII MTs, Swasta Al-Hijrah Dwipakarya

Berbagai permasalahan Peserta didik misalnya kebosanan, motivasi belajar Peserta didik, seringkali Peserta didik mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, kurang fokus dan pasif dalam mengikuti pelajaran, kejenuhan. Berangkat dari masalah tersebut, maka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, motivasi dan semangat belajar Peserta didik. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan suasana dan aktivitas pembelajaran. Peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Video merupakan suatu hal kegiatan yang sangat menarik untuk peserta didik. Karena secara langsung dapat mempraktekan, anak dapat berimajinasi, senang dan termotivasi karena salah satu keunggulan video memiliki potensi untuk meningkatkan retensi informasi karena kombinasi elemen visual dan

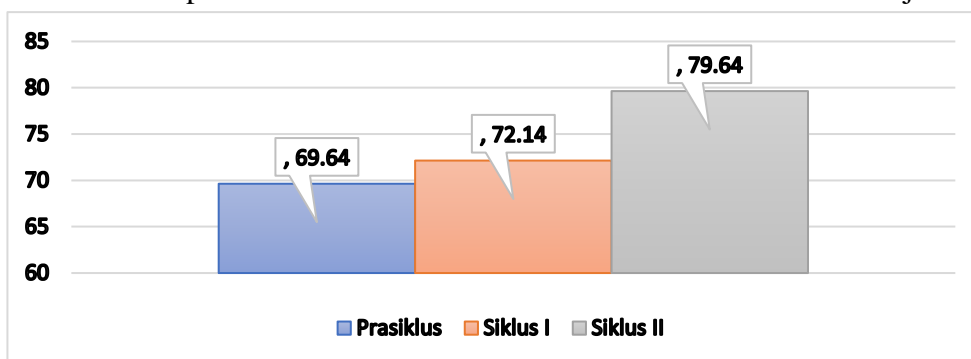
auditori dapat merangsang lebih banyak indra dan mengaktifkan berbagai bagian otak.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian dengan Implementasi media pembelajaran Video dengan menggunakan metode karya kunjung di kelas VII pada masing-masing siklus.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai rata-rata dan Presentase Ketuntasan Hasil belajar siswa

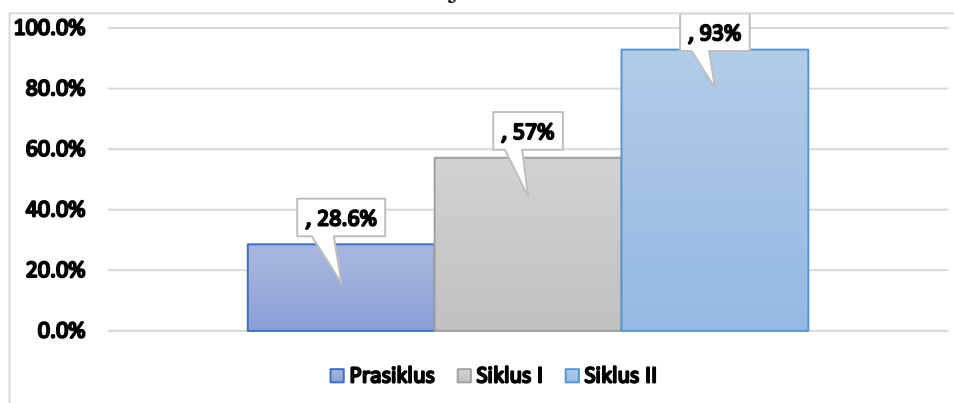
| No | Siklus | Nilai rata-rata | Presentase Ketuntasan |
|----|------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | Pra siklus | 69,64 | 28,57% |
| 2 | Siklus I | 72,14 | 57,14% |
| 3 | Siklus II | 79,64 | 92,85 % |

Grafik4.1 Rekapitulasi Nilai rata-rata Presentase Ketuntasan Hasil Belajar



Rekapitulasi nilai rata-rata siswa mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II meningkat dari 69,64 menjadi 72,14 kenaikan dari pra siklus sampai siklus II yaitu 10. Dalam hal ini rata – rata siswa sudah mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan yaitu 75. Dengan mengamati hasil aktivitas belajar peserta didik ,maka hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat fardhu sangat baik.

Grafik4.2 Persentase ketuntasan Belajar Siswa



Presentase ketuntasan belajar Peserta Didik pada pra siklus 28,6 % belum mencapai KKTP, meningkat pada siklus I yaitu 57 % dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 93%. Peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 36% dalam hal ini Peserta Didik ini sudah menguasai materi yang di berikan guru tentang Shalat Fardlu Lima Waktu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video menggunakan metode karya kunjung

Berdasarkan persentase di atas, maka hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video menggunakan metode karya kunjung sangat baik, di karenakan jumlah anak yang mencapai KKTP meningkat menjadi 13 peserta didik . yang data awal hanya 4 peserta didik, meningkat sesuai harapan, meningkat menjadi 8 peserta didik, yang dari 8 peserta didik meningkat menjadi 13 peserta didik, Dari siklus I, siklus II, ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 85% sudah tercapai

KESIMPULAN

Pemahaman mengenai konsep shalat Fardu pada siswa kelas VII MTs.Swasta A-Hijrah Dwipakarya sebelum menggunakan media video yaitu menunjukkan sebagian kecil Peserta Didik sudah memahami konsep shalat Fardu dan sebagian besar Peserta Didik belum memahami konsep shalat Fardu dengan baik secara optimal. Hal tersebut di karenakan guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi. Namun setelah menggunakan media video di dalam pembelajaran, anak menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik dalam pemahaman konsep shalat fardu

Pemanfaatan media video dalam pemahaman tentang pemahaman konsep shalat fardu adalah salah satunya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dengan media baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video dengan menggunakan media LCD proyector, laptop dan papan tulis.

Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pemahaman belajar Peserta didik pada konsep shalat fardu di kelas VII MTs.Swasta Al-Hijrah Dwipakarya Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran Fiqih konsep shalat fardu,dengan menggunakan metode karya kunjung,dari 14 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang tuntas, dan 10 peserta didik yang belum tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas peserta didik 8 sedangkan yang belum tuntas 6 peserta didik. Pada siklus II yang tuntas 13 peserta didik dan yang belum tuntas 1 peserta didik.

Dari data diatas terjadi peningkatan dari data awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hingga 13 peserta didik yaitu telah mencapai indikator keberhasilan 85%.

Dalam penggunaan media video ini dapat dinyatakan bahwa tidak ada kesulitan atau kendala selama proses pembelajaran berlangsung jika persiapan dalam proses belajar mengajar dilakukan secara matang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2014), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rasimin. (2012). *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Orbittrust Corp.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.